BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskriptif Umum Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

PROFIL LEMBAGA

Nama Lembaga : Pondok Pesantren Burhanul Hidayah

Alamat : Jl. Nusa Indah Jenggot RT.09 RW. 04 Krembung Sidoarjo

Telp : 031 – 81281731

Ketua Yayasan : KH. SUNHAJI AS, S.Pd, M.Pd

Jenjang pendidikan :

a. Paud Plus Qiraati Cahaya Budaya
   - Pendidikan baca al – Qu'an metode Qiroati
   - Pendidikan baca tulis menggunakan ala Qiraati
   - Pendidikan berhitung menggunakan ala Qiraati

b. SD Plus Qiraati Cahaya Budaya sesuai kurikulum perpaduan Kurnas dan Ponpes

   Bagi yang sudah khotam Al – Qur'an – 30 Juz ada dua jurusan
   - Pasca TPQ Program Tahfidz (PTPT)
   - Pasca TPQ Program Diniyah (PTPD)

c. MTs Plus Burhanul Hidaya Sesuai kurikulum perpaduan Kurnas dan ponpes

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pembelajaran baca Al- Qur'an menggunakan metode Qiraati
- Bagi yang sudah khotam dilanjutkan dengan Pasca TPQ Program diniyah

d. MA Plus Burhanul Hidayah sesuai kurikulum perpaduan Kurnas dan Ponpes

- Pembelajaran baca Al – Qur'an menggunakan metode Qiraati
- Bagi yang sudah khotam dilanjutkan dengan Pasca TPQ Program diniyah
- Bagi siwa siswi kelas XII ada program PPGQ (pendidikan dan pelatihan Guru Qiraati) di program lulus MA lulus tashih Al – Qur'an dan menerima syahadah

e. TPQ dan Pasca TPQ Qiraati formal masuk pukul 15.30 – 17.30 WIB

f. Madrasah Diniyah PPBH masuk pukul 18.00 – 20.00 WIB

g. Pasca TPQ Program Tahfidz masuk pukul 15.30 – 17.30 WIB

h. Pengajian Kitab Tahunan (Weton) 1438 H

- Almawaid wal hikayat
- Syarah sulam taufiq
- Bahjatul wasail
- Adabul 'alim wal muta'alim

i. Kegiatan ekstra

- Qiraah
- Sholawat banjari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Muhadloroh
- Pramuka
- Kemasyarakatan
- Komputer
- English morning

j. Kitab – Kitab Sorogan Ba'da Shubuh

- Safinah makna gandol
- Sulam taufiq makna gandol
- Kasyifatus saja
- Jurumiyah
- Taqrib

Sejarah dan nama ketua Pondok Pesantren Burhanul Hidayah

Pondok pesantren Burhanul Hidayah didirikan pada awal tahun 1997 yang bertempat di Desa Jenggot Krembung Sidoarjo, dibawah asuhan Romo KH.Sunhaji AS, S.Pd, M.Pd. Beliau ini di lahirkan di Kota Mojokerto, 17 Agustus 1963. Kira-kira pada tahun 1992 beliau menikah dengan Hj. Siti Aminah S.Pd. M,Pd. dan di karuniai empat seorang putra. tapi putra yang sulung telah di ambil oleh yang maha kuasa sejak masih bayi. Kemudian pada tanggal 15 September 1995 beliau ini hijra ke Jenggot Kec. Krembung, karena atas saran dari KH.Alfin Ahsani Ketegan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan harapan supaya beliau ini bisa mengembangkan dan mengamalkan ilmu yang telah dimilikinya.Tapi sebelumnya itu beliau ini tinggal di rumah istrinya di desa Setro Kec. Prambon.

Pondok Pesantren Burhanul Hidayah didirikan pada awal tahun 1997 yang bertempat didesa Jenggot Krembung Sidoarjo, dibawah asuhan Romo KH. Sunhaji AS, S.Pd, M.Pd. Pada awal hijrah beliau tinggal dikediaman Pak Soqieb RT. 09. Tidak lama kemudian banyak santri yang belajar ngaji pada beliau karena itulah beliau mendirikan TPQ dan membangun rumah pribadinya diutaranya sungai. disamping itu bangunan ini digunakan sebagai tempat pengajian kitab diniyah ba'da isya' beliau menggunakan sanad dan musafahah dalam mengajar beliau memberi nama yayasan ini "Burhanul Hidayah" berasal dari kata Burhan yang berarti tanda atau obor karena beliau mengambil nama depan pamannya sekaligus gurunya yang bernama Burhanuddin sedangkan Hidayah yang berarti petunjuk diambil dari nama belakang Ponpes Bidayatul Hidayah Mojokerto dimana dulunya beliau menimba ilmu di Ponpes tersebut.

Setelah yayasan ini berkembang beliau mendirikan Madrasah Tsanawiyah Plus Burhanul Hidayah pada tahun 2004 dengan tujuan membantu masyarakat mencerdaskan generasi bangsa dalam rangka dapat membaca Al-Qur'an dalam hal penafsiran & pengalamannya. Disamping itu, supaya bisa mengaji sekaligus sekolah dengan prinsip 3 in 1 yaitu ngaji, ijazah, biaya terjangkau. Latar belakang beliau mendirikan madrasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini karena beliau memantau kehidupan siswa secara global berhenti mengaji pada anak usia 12 tahun keatas. Dengan demikian siswa yang sekolah dimadrasah ini akan mampu membaca Al-Qur’an dengan tartil dan fasih karena dibimbing oleh guru yang ahli dalam bidangnya dengan sistem melalui sanad dan musafahah. Pada pertengahan 2008 beliau mendirikan Madrasah Aliyah dengan sebab beliau yakin karena terdapat bimbingan Al-Qur’annya yang mengutamakan sanad dan musafahah. Karena cita-citanya beliau menginginkan siswa yang keluar dari sini akan di product menjadi siswa yang ahli dalam bidang agama, umum, dan teknologi. yang mana nanti mampu membangun ketertiban agama dan negara yang melenceng. Tapi yang paling utama siswa yang keluar dari sini nanti bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil dengan metode Qiraati.

Kira-kira tiga bulan yang lalu, tepatnya hari Ahad, diadakannya pemilihan ketua pondok baru. Karena masa jabatan keua pondok yang lama akan berakhir. Para santri sangat antusias sekali dalam berpartisipasi untuk memilih ketua pondok yang bijak, tegas, dan amanah. Mereka berharap ketua pondok yang akan dipilih ini dengan cara demokratis lebih baik dari ketua pondok yang sebelumnya. Prosesi pemilihan yang pertama yakni pemilihan bakal calon, mereka menulis dikertas kecil yang telah dibagikan oleh Panitia Pelaksana, untuk menulis bakal calon kandidat ketua pondok yang akan dipilih nanti,,,*hemmt seru bngetz itu emang*, Ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memilih temennya, anggota kamarnya. Mereka diharapkan memilih kandidat calon jangan asal pilih, karena ini menyangkut maju dan tidaknya pesantren ini. Setelah para kandidat calon sudah diketahui oleh Panitia Pelaksana, maka diadakannya langkah yang terakhir yakni pemilihan calon ketua pesantren, kandidikat calon pada saat itu adalah M.Maftuh dari kelas X, M.Ainur Rozi dari kelas X, M.Adi Novan dari kelas XII, Irfan Ainur Salim dari kelas X, *mereka kayanya memilih dari anggota kamarnya masing-masing*. Setelah itu ketua penyelenggara pemilihan meminta para kandidat calon untuk sambutan visi misi jika nanti ia jadi ketua pondok. Hingga pada akhirnya calon ketua pondok yang dipilih dengan cara demokratis sudah diketahui yakni M.Maftuh kelas X dari Prambon, dia mendapatkan suara telak yakni dengan prosentase 70% dari pada calon yang lainnya. Masa Bakti ketua yang dipilh yakni satu tahun, 2014-2015 mendatang. Penulis akan mencantumkan nama-nama ketua yang pernah menjabat.

- Syafudin Zuhri (Ketum Pertama) dari Prambon Sidoarjo
- M. Bisri Musthofa (Ketum Kedua) dari Prambon Sidoarjo
- M. Akhsin Khuluqi (Ketum Ketiga) dari Krian Sidoarjo
- M. Fatkhur Rozaq (Ketum Keempat) dari Prambon Sidoarjo
- Ahmad Abdul Qodir (Ketum Kelima) dari Prambon Sidoarjo
- M. Maftuh (Ketum Keenam) dari Prambon Sidoarjo
- M. Fathur Rozi (Ketum ketujuh) dari Krian Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- M. Khaidir Syah (ketum kedelapan) dari Gedangan Sidoarjo
- M. Syaifudin Hidayatullah (Ketum Kesembilan) dari Pasuruan
- Abdul Wahab Syakhrobi (Ketum Kesepuluh) dari Gedangan Sidoarjo

Ini adalah joglo dan kantor kepala sekolah dan guru MTs MA Burhanul Hidayah. Disini semua kegiatan yang bersifat global dilakukan. Ada beberapa kegiatan rutin yang dilakukan seperti membaca manaqib, dibaiyah, yasin dan tahlil, serta mukhadloroh yang dilaksanakan oleh para santri. Disini juga tempat ta'zir untuk para santri yang tidak melaksanakan sholat jamaah secara berjamaah. Semua kegiatan yang bersifat umum dilakukan dihalaman depan joglo, seperti: manaqib, tahlil dan yasin, diba'an, ngaji dengan santri yang tidak muqim. Selain santri yang ada dipondok pesantren ini banyak juga santri yang tidak muqim artinya santri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut hanya mengaji dan ikut sholat berjamaah saja ketika maghrib dan isya.

Visi Misi Pondok Pesantren Burhanul Hidayah

V I S I

Menjadi lembaga terbaik dalam menghasilkan insan yang unggul dan berprestasi.

M I S I

Mencetak generasi muda yang berilmu tinggi dan berakhlaq mulia.

1. Deskripsi Peneliti

Penelitian ini dilakukan oleh seorang peneliti dari mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang ingin membantu konseli dalam melakukan perubahan menjadi lebih baik. Adapun biodata peneliti antara lain :

a. Identitas diri

Nama	:	Najibatun Nufus
Tempat, tanggal lahir	:	Surabaya, 25 April 1995
Alamat	:	Jl. Penjaringan 20 Rungkut-Sby
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Agama	:	Islam

b. Riwayat pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TK : TK Bina Ana Prasa Surabaya

SD : SDI Yamassa Surabaya

SMP : MTs Plus Burhanul Hidayah Sidoarjo

SMK : MA Plus Burhanul Hidayah Sidoarjo

c. Pengalaman:

Peneliti pernah melakukan beberapa kali proses konseling ketika melakukan tugas perkuliahan yang diberikan. Pernah melakukan proses konseling pada mahasiswi unesa yang tengah mengalami dilema karena kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru karena dalam setiap lignkungan baru pasti akan ada saja kesulitan yang akan dijumpai. Peneliti juga pernah melakukan proses konseling pada seorang ibu muda didaerah gedangan sidoarjo yang mengalami maslah rumah tangga yang berawal dari keterpaksaan menikah pada usia yang muda.

Pada semester VI peneliti membantu melakukan proses konseling pada seorang mahasiswi BKI semester IV yang belum bisa mengeskplor apa bakat yang dia punya sehingga perlu diadakan obsevasi dan beberapa cara untuk mengembangkan dan menyadarkan klien untuk mengeluarkan setiap bakat yang dimiliki. Pernah melakukan pendampingan pada anak TK yang sulit berkonsentrasi untuk membaca kitab ngajinya dan jarang mau mengaji hanya menangis saja ketika sampai di TPQ. Pernah menerapkan terapi sholat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahajud dan mandi pada 1/3 malam bagi orang yang sering sakit sebagai media pengobatan.

2. Deskripsi Konseli

a. Data konseli yang diteliti :

Nama	:	Afina Aninnas
Kelas	:	IX
Umur	:	15 tahun
Jenis kelamin	:	Perempuan
Sekolah	:	MTs Plus Burhanul Hidayah
Agama	:	Islam

b. Latar belakang keluarga

Afina adalah anak ketiga dari empat bersaudara. Ia memiliki satu kakak laki – laki dan satu kakak perempuan serta satu adik laki – laki. Jarak usia dengan kakak pertamanya 11 tahun dengan kakak keduanya 7 tahun dan dengan adiknya 5 tahun. Dulunya fina merupakan anak yang sangat patuh terhadap orangtua, ceria, mudal bergaul dengan temannya akan tetapi sejak duduk di bangku SD ia mulai menutup diri dari keluarganya lebih sering sendiri daripada berbincang dengan keluarga. Ayah dan ibunya merupakan pribadi yang sangat keras dan disiplin kepada semua anaknya. Semua anaknya sudah diajari agama sejak dini kira – kira sejak usia 7 tahun sudah dibiasakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk melakukan sholat terlebih anak laki – laki selalu diajarkan untuk sholat berjamaah di masjid.

Setiap hari dibiasakan pula untuk membaca Al – Qur'an. Afina seringkali kena marah hingga pukul oleh ayahnya dan memutuskan untuk melanjutkan sekolah di pondok pesantren saja agar dia tidak membuat ayahnya sering marah. Sebelum ke pondok pesantren dulu ia adalah pribadi yang sabar pada adiknya selalu menemani adiknya meskipun dalam keadaan apapun. Tapi sejak setahun silam dipondok pesantren ia mulai menunjukkan sifat kasar entah itu kepada adik atau kakaknya bahkan seringkali memukul adiknya hanya karena berebut hal kecil.

Terakhir kali ia kena ta'zir karena bergaul salah dan mengikuti perilaku teman barunya yang padahal sebelumnya tidak pernah berbuat demikian. Fina di ta'zir untuk puasa selama 7 hari dan sholat berjamaah selama 40 hari apabila satu kali waktu dia lali tidak sholat berjamaah tadi maka ta'zirnya dimulai dari awal. Setelah menjalani ta'zir tersebut ia mulai sedikit sadar bahwa apa yang dilakukannya salah. Fina meminta maaf pada keluarganya atas semua kesalahnnya dan hendak memperbaiki semuanya terlebih ingin disiplin sholat berjamah karena ia sangat malas melakukan sholat berjamaah padahal itu sudah menjadi aturan baku di pondok pesantren agar semua santri melakukannya. Fina beranggapan bahwa sholat berjamaah itu lama sekali dan bikin ngantuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlebih lagi ketika bulan Romadlon pulang afina jarang bahkan hampir tidak mau melakukan sholat tarawih dan lebih memilih untuk melihat tv. Alasannya adalah saya kan di pondok sudah sholat jamaah terus masa di rumah harus sholat lagi? Itu alasan yang selalu di utarakan ketika diajak untuk pergi tarawih.

Pada waktu melakukan sholat fardlu ia melakukannya dengan sangat cepat apalagi ketika film yang ditontonnya mau mulai. Tak luput juga dia terkadang tidak sholat karena ketika tidur susah dibangunkan katanya malas untuk bangun sholat jadi sekalian saja. Ia sadar bahwa sholat berjamaah adalah kewajiban sebagai seorang santri karena sudah ada dalam peraturan pondok pesantren. Oleh karenanya peneliti membantu memfasilitasi agar afina disiplin melakukan sholat berjamaah.

c. Latar belakang ekonomi

Jika dikatakan latar belakang ekonomi dari fina lumyan mencukupi untuk membiayai sekolah anaknya terlebih lagi kakaknya yang pertama sudah bekerja disalah satu pabrik milik jepan di kota Banten Jawa Barat. Ayahnya seorang pekerja swasta dan ibunya guru di sekolah TK didaerah tempat tinggalnya.

Kakak pertamanya setiap bulan juga mentransfer sejumlah uang untuk membantu biaya sekolah adik - adiknya. Afina termasuk santri yang tidak pernah telat membayar uang pondok ataupun uang untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah dan keperluan lain. Karena afina termasuk anak yang susah untuk makan makanya orangtuanya sekarang lebih memperhatikan lagi gizi yang diberikan kepadanya. Setiap sambang ke pondok pesantren atau ada orang tua temannya yang ke pondok biasanya membawakan makanan entah itu makanan jadi atau sereal atau juga susu untuk afina.

d. Latar belakang pendidikan

Afina sekolah TK di TKIT At – Taqwa di daerah rumahnya. Tk tersebut adalah tempat mengajar ibunya. Sementara SD di SDI Yamassa yang jaraknya cukup jauh dari rumahnya. Setiap berangkat sekolah dan pulang diantar jemput ayahnya. Afina pernah mengikuti lomba mewarnai tingkat kecamatan, lomba fashionshow beberapa kali, lomba rebana pada kelas 5 SD dan menang membawa piala akan tetapi seringkali dalam momen terebut orangtuanya tidak bisa hadir karena selalu ada acara yang bersamaan.

A. Deskripsi Proses Penelitian

1. Proses Terapi Behavior dengan Teknik Aversi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Berjamaah

   a. Assesment

   Afina merupakan anak kelas IX di MTs Plus Burhanul Hidayah. Ia murid yang cukup sukr untuk berbicara dengan orang yang tidak dikenal. Bahkan kerap kali diajak bicara oleh orang yang baru dikenalnya fina

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya senyum tanpa menimpali sedikitpun. Ia memang sering begiru dengan orang yang baru dikenal entah mengapa perlakuannya sedikit dingin dengan orang yang baru dikenal.

Suatu hari peneliti yang seringkali berkunjung ke pondok pesantren tersebut mendengar pembicaraan para pengurus tentang afina yang mbeler jika disuruh jamaah apalagi kalau waktu disambang oleh orang tuanya dia seringkali alasan agar tidak jamaah. Para pengurus membicarakannya karena dia baru saja kena ta'zir dengan teman – temannya. Afina dita'zir karena mencoret tangannya dengan ucapan yang tidak pantas sedangkan teman – temannya ada yang sampai mencoret pipi mereka. Setelah para pengurus tahu akhirnya dilaporkan kepada pengasuh untuk ditindaklanjuti. Peneliti tertarik pada afina ini karena dia memang sebenarnya orang yang cukup menarik untuk dijadikan lawan bicara akan tetapi dia sulit berkomunikasi dengan orang baru.

Peneliti yang memang sudah sedikit mengenalnya langsung menyapa dengan lugas dan basi basi menanyakan tentang sekolah dan semua tentang dia. Mencari tau apa yang disukainya mulai dari makanan hingga apapun yang menjadi kebiasaannya. Setelah ngobrol cukup lama dengan afina maka peneliti mencoba bertanya pada para pengurus yang cukup mengenalnya. Pengenalan yang cukup menyenangkan adalah awal yang baik bagi peneliti untuk melakukan proses konseling dengan afina.

Berikut percakapan peneliti sebagai peneliti dan Afina sebagai konseli:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertemuan 1 dengan Konseli

Awal mula peneliti memang seringkali ke pondok pesantren tersebut karena memang jaraknya tidak sebegitu jauh jika di tempuh sekitar 45 - 60 menit. Pada awalnya peneliti memang sudah kenal lebih dulu akan tetapi belum seberapa dekat hanya sekedar saling sapa dan tanya kabar. Peneliti lebih dulu menyapa dan menanyakan kabar pada klien menanyakan semua yang dilakukan klien. Pertama memang kaget klien karena peneliti cukup jarang bertegur sapa dengan santri baru kalaupun di tegur yah cuman senyum tapi kok malah peneliti menyapa duluan. Beberapa pertanyaan di jawab dengan sedikit canggung akan tetapi setelah beberapa pertanyaan suasana mulai cair sedikit demi sedikit. Klien mulai bercerita banyak tentang sekolahnya dan pada saat itu memang persiapan akan mengikuti UNBK.[64]

Banyak yang diceritakan oleh klien mengenai persiapannya dalam mengikuti UNBK. Dengan sangat antusias klien bercerita kepada peneliti apa saja kegiatan yang dilakukan mulai dari latihan soal hingga membaca ulang pelajaran yang diajarkan. Akan tetapi klien kelihatan sedikit kesal entah apa yang terjadi. Peneliti kemudian menanyakan kenapa dia terlihat kesal tapi dia hanya cemberut sambil berkata pengurusnya mbak lalu dia berpamitan mau ngaji sholat dulu akhirnya percakapan singkat ini usai karena klien sholat dzuhur dulu. Setelah sholat kemudian klien menemui peneliti kembali dan melanjutkan obrolannya. Kali ini klien mengajak peneliti untuk naik ke atas tepatnya di tempat menjemur

[64] Afina Aninnas, Wawancara, Pondok Pesantren Burhanul Hidayah Krembung Sidoarjo, 12 Maret 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pakaian agar apa yang dibicarakan tidak diketahui oleh siapapun. Hal ini dilakukan karena klien takut jika ada yang melaporkannya maka akan panjang urusannya dan dia bisa di awasi serta dicari kesalahannya oleh para pengurus. Setelah sampai diatas jemuran mereka akhirnya ngobrol mulai dari kenapa dia merengut tiap kali membicarakan soal pengurus.

Akhirnya peneliti membicarakan soal jamaah klien menuturkan bahwa dirinya memang malas untuk melakukan sholat berjamaah karena lama juga banyak lagi lainnya termasuk juga santri pondok putri saat jamaah seluruhnya beserta santri pondok putra. Disinilah para santri yang katanya punya pacar sembunyi-sembunyi itu cari perhatian dengan tingkah yang menyebalkan dan itu membuat klien risih. Menurutnya jangan berlebihan karena hal itu sangat mengganggu santri lain juga.

Klien juga menceritakan tentang perlakuan para pengurus yang seolah mencari-cari alasan untuk memarahi klien menurutnya para pengurusnya iri dengan perlakuan pak yai dan bu nyai pada klien yang sedikit berbeda. Hal ini dituturkan klien karena klien memang kedua orangtuanya cukup dekat dengan pak yai. Disisi lain kadang ada orangtua wali murid yang sambang pada putra putrinya tidak sowan terlebih dulu itu membuat kyai sedikit tidak suka nah orang tua afina setiap kali sambang pasti sowan dulu pada pak yai sampai pernah beberapa kali mijit kaki pak yai karena saking hormatnya pada guru putrinya ini. Mungkin hal ini yang membuat pak yai juga sangat menyayangi klien hingaa seringkali ngobrol dengan klien dan berkata pada santri lain jika klien sudah seperti putrinya sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah cukup lama ngobrol dengan klien peneliti akhirnya tau bahwa klien ini memag enggan sholat berjamaah karena beberapa hal termasuk juga karena dia malas untuk mengerjakan sholat berjamaah yang menurutnya lama dan membosankan.

Wawancara Ketua Umum Santri Putri

Setelah berbiara cukup banyak pada klien penelitipun menemui pengurus tanpa sepengetahuan dari klien. Peneliti menemui pengurusnya karena ingin mendengar juga jawaban dar pengurus tentang klien seperti apa. Dan alhamdulillah saat itu memang sedang banyak yang tidur jadi tidak banyak yang tahu jika peneliti menemui pengurus. Setelah dipersilahkan masuk didalam kantor akhirnya peneliti menuturkan bahwa telah banyak cerita pada peneliti selain itu juga klien menuturkan alasan mengapa ia malas untuk melakukan sholat berjamaah.[65]

Pengurus juga menuturkan bahwa klien memang malas untuk melakukan sholat berjamaah. Dia juga berkata jika klien sudah nyaman dengan seseorang memang dia seringkali meluapkan semua apa yang ada dalam hatinya. Peneliti juga maklum dengan keadaan klien karena memang jika remaja itu moodnya naik turun dan juga gampang kebawa perasaan jadi memang harus sedikit telaten untuk menghadapi santri pada usia ini terlebih lagi para pengurus juga umurnya masih relatif kecil jadi mungkin ketika penanganan kasus juga gak bisa maksimal dan

[65] Hilda Maulida, Wawancara, Pondok Pesantren Burhanul Hidayah Krembung Sidoarjo, 13 Maret 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mungkin sedikit menggunakan peraasaan tanpa logika yang matang jadi sangat besar kemungkinannya untuk kurang profesional dalam menetapkan hukuman dan mengawasi seluruh juniornya. Pengurus ini juga menuturkan bahwa klien memang tidak seberapa dekat dengan santri lain akan tetapi ada beberapa santri yang memang cukup dia kenal dengan baik.

Dia juga menuturkan bahwa siapa saja pengurus atau senior yang dekat dengan dia itu adalah orang yang bisa memenangkan hatinya, dalam artian mampu menekan egonya dan pinter mengambil hati klien karena sekali saja klien tidak menyukai seseorang maka klien akan bersikap biasa akan tetapi tidak akan menghiraukan apapun yang dikatakan oleh orang tersebut. Dengan teman sekolah juga tidak seberapa dekat karena memang teman yang ada disekolah beberapa bukan anak di pondok pesantren tapi anak luar pondok pesantren. Memang anak sekelasnya klien terkenal anak yang cukup badung hingga kemarinpun sempat di ta'zir karena mencoret muka dan tangan mereka dengan ucapan yang tidak pantas dan salah satunya adalah klien.

Pengurus juga mengatakan bahwa klien dan teman-temannya sering kali membantah apa yang dikatakan para pengurus. Setelah menjalani ta'zir dari perbuatannya itu kata para pengurus kembali lagi seperti dulu jadi males jamaah lagi padahal waktu di ta'zir rajin banget jamaahnya. Disini peneliti juga memberikan saran ta'zir yang agaknya bisa membuat efek jera bagi siapa saja yang melanggarnya yaitu dengan mengaji di joglo yang lokasinya di tengah pondok putra dan putri setelah itu menuliskan nama mereka di seluruh pondok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari cerita singkat diatas dapat dikatakan bahwa konseli masih tetap tidak disiplin dalam melakukan sholat berjamaah meskipun sudah kena ta'zir sholat jamaah 40 hari berturut – turut. Hubungan antara sesama santri juga tidak semua dekat tapi lebih banyak kesiapa yang lebih dominan dalm mengambil hatinya bukan pada kesupelannya dalam bergaul dalam artian konseli masih perlu juga bersosialisasi dengan santri lain dan lebih disiplin lagi dalam melakukan sholat berjamaah karena sholat sendiri merupakan kewajiban setiap santri untuk melaksanaknnya. Disini peneliti juga memberi masukan pada pengurus untuk hukuman denda di pertimbangkan lagi dengan hukuman yang lebih mendidik lagi seperti mengaji satu juz dengan begitu para santri selain menimbulkan efek jera akan tetapi juga akan mendidik untuk mengaji lebih sering dan sering karena seperti diketahui bahwa setiap santri yang sudah khotam tingkat dasar (TPQ) maka hendaknya membaca Al-Qur'an minimal satu juz dalam sehari entah itu dalam satu waktu ataupun membaca sedikit – sedikit.

Dengan adanya informasi dari pengurus juga maka peneliti kan lebih mengetahui bagaimana sifat dan karakter konseli sehingga dapat memperkirakan apa saja yang kemungkinan terjadi selama proses konseling nantinya akan berlangsung. Dengan adanya proses konseling ini diharapkan agar konseli dapat lebih disiplin lagi dalam melakukan sholat berjamaah. Selain wawancara yang dilakukan pada konseli dan pengurus peneliti juga mewawancarai teman dekat konseli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara Teman Dekat Konseli

Peneliti kemudian pergi untuk menemui teman dekat klien yang merupakan senior dan juga salah seorang pengurus. Tak perlu banyak basa basi kepadanya peneliti yang sudah cukup mengenal teman dekat klien inipun menanyakan apa maksut dan tujuan untuk datang menemuinya dan berbicara dengannya. Echa menuturkan bahwa klien memang seringkali terlambat untuk melakukan sholat berjamaah. Sering sekali echa juga menunggu untuk berangkat bersama dengan klien akan tetapi akhirnya malah juga ikutan telat padahal echa pengurus. Selain dengan echa klien juga dekat dengan teman sekelas yang memang terkenal sedikit aktif dalam beraktifitas apapun jadi yah pada dasarnya mungkin klien sedikit terbawa arus oleh teman-temannya itu. [66]

Selain itu klien yang dulunya paling berani menantang yah dengan cara diam sambil moodnya kacau akan tetapi sekarang berani menjawab jika diingatkan oleh para pengurus setelah ditanyakan oleh echa ternyata klien merasa pengurusnya tidak adil dalam memperlakukan semua santri. Klien merasa sangat tidak baik dalam hal perlakuan dengannya dibanding dengan santri yang lain jika dekat dengan para pengurus.

Dari wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa afina merupakan anak yang sebenarnya cukup aktif, baik, ramah dan sopan. Akan tetapi mungkin teman sekelasnya ada yang sedikit lebih pintar dalam hal lain sehingga memengaruhi

[66] Echa Rahmawati, Wawancara, Pondok Pesantren Burhanul Hidayah Krembung Sidoarjo, 13 Maret 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

afina untuk mengikuti apa yang dilakukannya. Mungkin juga apa yang dilakukan fina termasuk bentuk protesnya dengan lingkungan karena dulunya yang ia nyaman dengan segala bentuk kepengurusan sekarang mulai tidak nyaman.

Sebenarnya fina ini cukup supel karena dia mampu menceritakan semua yang ada di dalam unek – uneknya kepada peneliti akan tetapi mungkin saja dia tidak nyaman dengan para pengurus seniornya sehingga dia membantah atau melakukan hal lain yang menurutnya benar disisi lain teman yang menurutnya setia malah mengajaknya untuk berbuat yang jelas – jelas melanggar aturan dari pondeok pesantren.

Wawancara yang dilakukan kepada konseli, guru BK, keterangan dari orangtua konseli dan teman dekat konseli merupakan sebuah proses bimbingan dan konseling tahap identifikasi masalah yang bisa diambil kesimpulan dan bisa dijadikan sebagai sebuah data untuk beberapa tahap konseling sekaligus. Kesimpulan yang dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut:

Tahap identifikasi masalah ini didapat hasil mengenai permasalahan yang dimiliki konseli dan dari gejala-gejala yang tampak. Wawancara juga sekaligus observasi yang dilakukan oleh peneliti selama beberapa waktu pada konseli didapatkan hasil seperti berikut :

- Konseli merupakan anak yang sopan santun ketika berbicara dengan orang tua atau guru, anak yang cukup ramah meskipun sukar mengemukakan pendapat dengan teman baru apalagi dalam kondisi yang menurutnya tidak aman bagi dia. Ia berdalih bahwa beberapa alasan yang membuat dia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

enggan untuk sholat berjamaah utamanya adalah karena dia menganggap bahwa sholat berjamaah itu sangat lama entah itu sholatnya sendiri belum lagi jika ada yang disampaikan oleh pak yai. Sebenarnya konseli sendiri anak yang patuh terbukti jika saat peneliti mengajaknya sholat dia yang awalnya enggan tapi akhirnya mau ketika diajak untuk yang kedua kalinya.

- Ketika bersama teman-teman, konseli cenderung tertutup dikarenakan kondisi disekitarnya menunrut diakurang nyaman entah itu dari pemikirannya sendiri yang menuntun untuk berfikir yang tidak – tidak atau memang perlakuan dari orang disekitarnya memang kurang menyenangkan. Ada kemungkinan juga santri lain iri dengan fasilitas yang diberikan pada pak yai dan bu nyai kepada fina yang sangat memperhatikan hingga menanyakan apakah sudah makan atau belum.

b. Menentukan Tujuan

Dari hasil identifikasi masalah maka peneliti menyimpulkan bahwa masalah yang dialami konseli adalah ia tidak disiplin dalam menjalankan sholat jamaah padahal ia telah mendapatkan ta'zir dari sejumlah pengurus untuk melakukan sholat berjamaah dengan disiplin selama 40 hari akan tetapi setelah masa hukuman itu selesai ia kembali lagi seperti sebelumnya. Ini dikarenakan kondisi lingkungan yang menurutnya tidak nyaman entah itu dari interpersonalnya maupun personal itu sendiri. Anak yang dulunya sudah dibiasakan dalam keluarganya untuk sholat berjamaah dengan rajin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan semangat tapi karena lingkunga yang tidak nyaman akhirnya dia semakin malas untuk pergi sholat berjamaah.

Melihat hal tersebut maka kiranya konseli membutuhkian proses konseling yang dapat mengembalikan kedisiplinannya melakukan sholat berjamaah di pondok pesantren maupun ketika berada dirumah. Teknik aversi dirasa cocok untuk membuat konseli dapat kembali disiplin dalam melakukan sholat berjamaah. Karena terapi aversi ini tidak hanya menggunakan kejutan listrik atau lain sebagainya yang menyakitkan tapi juga bisa berupa penguatan positif atau alternatif lainnya hukuman tak perlu dilakukan karena bisa jadi dengan hukuman konseli akan semakin menarik dirinya dari yang awalnya sudah cukup dekat dengan peneliti akan menjauh dan malah menganggap semua orang sama – sama membuatnya tidak nyaman.

Berdasarkan data yang didapat dan disimpulkan pada identifikasi masalah dan diagnosis maka pada tahap ini peneliti memperkirakan beberapa tahap untuk melanjutkan pemberian bantuan pada konseli dengan berbagai alternatif solusi dengan mengintegrasikan hasil identifikasi masalah dan tahap diagnosis. Melihat bahwa konseli merupakan individu yang sangat bisa untuk diberikan bantuan, selain itu ada kemauan dari dalam diri konseli untuk berubah dari yang awalnya belum disiplin melakukan sholat jamaah menjadi disiplin melakukannya. Kiranya teknik aversi cocok untuk menangani bebrapa tindakan tidak disiplin santri lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena hukuman dari sebuah peraturan juga akan membuat seseorang berhati – hati dalam melakukan sesuatu.

c. Menerapkan Terapi

Tahap ini merupakan proses dimana peneliti memberikan terapi pada konseli, yakni menggunakan teknik aversi. Teknik ini diberikan pada konseli dengan maksut agar konseli mendisiplinkan dirinya dalam melakukan sholat berjamaah. Terapi ini menggunakan kesan dan penguatan yang positif untuk alternatif agar tidak menggunakan kekerasan atau hukuman sekalipun pada konseli (dapat dilihat pada tabel 3.4. pertemuan dengan konseli). Dengan memberikan alternatif lain diharapkan dapat membantu mengurangi rasa kenyamanan konseli pada peneliti. Memberikan kesan bahwa setiap orang yang ada didekatnya utamanya para pengurus pondok adalah orang yang sayang dan peduli kepada dia oleh karenanya mereka selalu menegur jika fina melakukan kesalahan. Melalaui kesan yang baik ini diupayakan konseli nyaman dengan lingkungannya dan penguatan positif diberikan sebagai alternatif untuk membuat konseli disiplin dalam melakukan sholat berjamaah.

Pertemuan 2 dengan Konseli

Pada pertemuan kedua ini peneliti menemui klien yang tampak sumringah entah apa yang membuatnya terlihat senang. Ternyata klien baru saja di jenguk oleh kedua orang tuanya. Padahal biasanya hanya ayah yang kesana akan tetapi kali ini ibunya ikut. Klien sempat menangis dan ingin boyong dari pesantren akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi kedua orangtuanya melarang dan menahannya untuk keluar dari pesantren. Ternyata setelah diselidiki klien merasa tertekan dengan sikap para pengurus yang memang sedikit keterlaluan menurutnya. Untung saja kakak dari klien yang juga alumni mengurus semua dan memastikan bahwa adiknya aman disana. Klien menuturkan semuanya dan apa alasannya kenapa dia sampai memberontak dengan jalan mencoret muka dan tangannya.[67]

Tidak hanya klien yang memeberontak dengan cara itu akan tetapi juga cukup banyak santri lain yang juga melakukan hal sama. Setelah saling sharing saat ini klien sudah tidak lagi ingin boyong dari pesantren akan tetapi malah ingin memperbaiki sikapnya terutama agar lebih rajin lagi sholat berjamaah. Klien mengatakan bahwa dirinya sudah tidak ingin lagi peduli apapun sikap pengurus pada dia, klien hanya ingin menjadi santri yang taat pada aturan yang ada dalam pondok pesantren.

Peneliti membantu klien untuk lebih giat lagi dalam melakukan sholat berjamaah dengan salah satu cara menceritakan tentang kegigihan sayyidina Umar bin Khattab kala itu yang memang seorang kesatria. Pada saat itu sayyidina Umar mendengar adiknya masuk Islam dan dengan sigap beliau langsung menemui adiknya. Sesampainya di depan rumah adiknya sayyidina Umar mendobrak pintunya sambil mengacungkan pedangnya akan tetapi yang ia lihat sangat bertolak belakang dengan niat awalnya. Sayyidina Umar terduduk mendengar

[67] Afina Aninnas, Wawancara, Pondok Pesantren Burhanul Hidayah Krembung Sidoarjo, 13 Maret 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adiknya melantunkan ayat suci al-qur'an dengan sangat indahnya dan tepat pada saat itu ayat yang dibaca artinya sangat menyayat hati. Seketika sayyidina Umar langsung menangis pada adiknya dan ingin masuk Islam. Sejak saat itu Islam memiliki panglima perang yang sangat tangguh yakni sayyidina Umar bin Khattab yang tangguh dan berani serta tidak takut mati dalam membela Islam.

Setelah selesai bercerita klien dan peneliti mengatakan bahwa mereka malu yang disebut Islam sejak lahir akan tetapi mudah sekali meninggalkan sholat, berbuat buruk, dan lain sebagainya. Klien menanyakan kenapa kita sebagai umat Islam yang sejak lahir seperti itu dan di jawab oleh peneliti bahwa musuh terbesar bagi kita adalah diri kita sendiri yakni hawa nafsu kita sendiri yang merupakan musuh terbesar kita. Klien sadar jika dia dikuasai oleh hawa nafsu yang menjadikannya enggan untuk sholat berjamaah dan merasa ngeri dengan hal yang lebih buruk dikemudian hari jika klien tetap saja tidak berubah. Hal yang paling mendorong klien untuk berubah adalah keluarganya. Ia sadar betul bahwa keluarganya sangat amat menyayanginya. Akan tetapi malah di kecewakan dengan tidak menaati dan seringkali melanggar aturan yang ada. Pada saat asik ngobrol mereka mendengar adzan di kumandangkan, peneliti bergegas mengajak klien untuk sholat jamaah terlebih dulu hingga setelah sholat peneliti mengajaknya untuk pergi hanya untuk sekedar ngobrol dengan suasana santai dan memang juga agar klien lebih dekat serta memberikan penguatan positif berupa reward pada klien setelah melakukan sholat berjmaah dengan tepat waktu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti menyamankan konseli terlebih dahulu kemudian memberinya penguatan positif berupa pujian dan lainnya sehingga konseli merasa nyaman dan nantinya akan dengan mudah diajak untuk sholat berjamaah dan mendisiplinkan sholat berjamaah dan menjadikannya kewajiban bagi dirinya sendiri. Karena peneliti mendapat kabar dari rumah maka peneliti tidak bisa melanjutkan proses konseling dan harus pulang kerumah. Proses konseling dilakukan pada hari berikutnya.

Pertemuan 3 dengan Konseli

Pada pertemuan kali ini peneliti tidak menghampiri klien akan tetapi klien yang menghampiri ketika melihat peneliti sekilas yang baru saja datang. Kali ini klien meminta lanjutan dari obrolan kemarin. Yah saat ini peneliti menjelaskan tentang keindahan pahala yang dijanjikan pada saat kita melakukan sholat berjamaah.[68] Klien mengatakan bahwa ia memang ingin sekali dapat melakukan sholat berjamaah dengan tertib dan rajin akan tetapi ia risih melihat teman-temannya caper dan hal itu menurutnya sangat mengganggu. Peneliti menjelaskan bahwa setiap orang mempunyai gaya masing-masing jadi kita tidak bisa memaksakan apa yang kita inginkan pada teman kita. Kita hanya bisa melakukan yang terbaik untuk teman kita seperti contoh membantunya saat sedang butuh pertolongan tanpa mengharap suatu imbalan apapun. Boleh berteman sama orang sampe deket banget akan tetapi jangan sampe kamu yang diwarnai kalau bisa

[68] Afina Aninnas, Wawancara, Pondok Pesantren Burhanul Hidayah Krembung Sidoarjo, 17 Maret 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kamu yang mewarnai mereka, dalam artian kamu memberi dampak yang positif bagi mereka bukan malah kamu yang ikutan mereka. Kamu tau kan kewajiban dalam pondok adalah setiap santri wajib melakukan sholat berjamaah lima waktu. Selain itu kan sholat jamaah banyak banget manfaatnya diantaranya bisa silaturrahim dengan santri lain kan daan ketika jabat tangan setelah usai sholat bisa melebur dosa. Klien akhirnya sedikit mengerti bahwa ia tidak bisa memaksakan apa yang dia mau pada temannya akan tetapi dia bisa menyesuaikan diri dan tau bagaimana cara bersikap dengan baik pada temannya. Klien juga berjanji untuk lebih giat lagi dalam melakukan sholat berjamaah dan menaati seluruh peraturan yang ada di pondok pesantren tersebut.

d. Evaluasi (*follow up*)

Tahap ini merupakan tahap akhir dari seluruh proses konseling yang dilakukan peneliti pada konseli dengan melihat perubahan yang ada dalam diri konseli setelah diberikan teknik aversi. Tahap ini dilakukan dengan melakukan observasi pada konseli dan melakukan wawancara pada beberapa orang yang bersangkutan seperti pengurus dan teman-teman yang sekamar dengan konseli. Setelah proses konseling dilakukan dengan hasil yang sedemikian peneliti masih terus memantau perkembangan klien dengan cara memperoleh informasi dari pengurus dan teman dekat klien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hasil Terapi Behavior dengan Teknik Aversi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Berjamaah

Berdasarkan hasil proses konseling diatas maka bisa dikatakan bahwa proses konseling berhasil karena mampu memeberi pengertian dan menyadarkan klien akan pentingnya arti dari sebuah disiplin itu sendiri. Peneliti sadar di umur yang relatif masih muda ini klien mungkin saja berbuat demikian karena banyak faktor diantaranya yakni dari dirinya sendri yang menganggap bahwa sholat jamaah itu lama dan membosankan. Tanpa sadar klien mengabaikan peraturan dan hanya menuruti apa yang diinginkan oleh dirinya. Klien juga sedikit terbawa arus pergaulan pada temen-teman yang ada disekitarnya yang memang mereka juga ingin agar klien ikut tidak disiplin melakukan sholat berjamaah.

Perilaku yang ditampakkan memang sedikit berlebihan saat itu. Klien sampai nekat mencoret tangannya dengan kata-kata yang memang tidak pantas untuk di tuliskan dan oleh karenanya klien di kenakan ta'zir oleh beberapa pengurus inti. Saat pertama kali kena ta'zir klien tidak memberitahukannya pada keluarganya dirumah akan tetapi seperti diketahui bahwa ikatan batin sebuah keluarga sangatlah kuat. Klien yang saat itu sedang sedih dan sudah tidak tahan lagi dengan kepengurusan yang di pimpin oleh seniornya itu memilih memberontak dengan jalan yang salah dan justru malah merusak nama baiknya sendiri. Selang dua hari masa hukuman kakak dari klien berkunjung karena merasa khawatir pada sang adik padahal ia belum mengetahui apapun berita tentang adiknya. Setelah melihat kondisi klien yang semakin kurus juga seringkali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menangis sang kakakpun tidak tega dan kembali pulang ke rumah menceritakan seluruh yang dilihat kepada orang tuanya. Selang beberapa hari orangtuanya menjumpai klien dan menangis melihat keadaan klien saat ini. Klien sangat terpukul ketika melihat orangtuanya menangis karena ulah yang diperbuat. Oleh karenanya klien memutuskan untuk memperbaiki seluruh keadaan yang telah di perbuat dengan sedikit bantuan dari peneliti akhirnya klien dapat merubah tingkah lakunya dan yang terpenting saat ini klien sudah tidak lagi malas untuk melakukan sholat berjamaah. Dulunya pasti telat sekarang klien sudah berangkat awal dan menempati shof depan serta mengikuti segala wiridan yang dilakukan usai sholat berjamaah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id